

45 DAYS OF
KKN

KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA - BALIKPAPAN UTARA

SEJUTA CERITA ANTARA
KAMI
DAN
MEREKA
DI KOTA BERIMAN

Penulis

Ikhsan Ramadani | Andi Alfazli | Naumi Syahara RG | Eryanda Saffra Suyono | Ahmad Khusali
Ramida Hayatunnisa | Rina Surlati | Aislyah Ni'ma



CHAPTER I

CULTURE SHOCK ANAK DESA KKN DI KOTA YANG BERUJUNG JADI PROKER UTAMA

“Chapter 1 menceritakan tentang keresahan kami yang kebingungan mencari dan memunculkan ide-ide untuk proker selama KKN dan ide spontan muncul saat semakin banyaknya culture shock yang dirasakan satu sama lain diantara kami ”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Naumi Syahara Rangga Goroguta–(Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**CULTURE SHOCK ANAK DESA KKN DI KOTA YANG BERUJUNG
JADI PROKER UTAMA**

Cerita kami dimulai dengan pengumuman yang ada di portal web KKN Reguler UINSI Samarinda yang menyatakan kalo kami satu kelompok, dengan anggota 8 orang, 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, yang ditempatkan di kelurahan Gunung Samarinda, Balikpapan Utara yang litetally secara topografi itu kota banget sih.

Sebelum cerita lebih jauh, keknya kita kenalan dulu sama 8 orang dibalik semua cerita ini. Orang pertama yang bakalan dikenalin Ikhsan Ramadani, anak prodi Manajemen Pendidikan Islam, specs oppa-oppa Korea tapi jompo banget, dan dia ketua di kelompok KKN ini. Orang selanjutnya adalah Ahmad khusaini, anak prodi Perankan Syariah, mas-mas Jawa banget, dan Humasnya kelompok kami. Next Andi Alfarizi, dari prodi Hukum Tata Negara, anak ngabers dan selebgram banget kalo dari feed IG nya, dari divisi PDD . Nah selanjutnya kita bakalan kenalan sama yang perempuan.

Pertama namanya Aisyiyah Ni'mah, Prodi Pendidikan Agama Islam, yang paling ukhti di kelompok KKN ini dan dia sekertaris II di kelompok KKN. Selanjutnya Eryanda Safira Suyono,

dari prodi Manajemen Pendidikan Islam, si paling humble dan kalem dikelompok ini, dia juga dari divisi humas. Selanjutnya Naumi Syahara Rangga Goroguta, anak prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, yang paling hiperaktif dan dari divisi PDD. Nextnya ada Ramida Hayatunnisa, dari prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang paling mini nan aktif dikelompok dan dia bendahara. Yang terakhir Rina Suriati, anak prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, sipaling mengalah karna paling tua antara cewe-cewe dikelompok, dan sekertasis I.

Kami itu orang-orang jauh dan beberapa dari kami belum kenal sama sekali sebelumnya ada yang dari daerah desa banget sampai yang orang Samarinda kota yang disatukan di tempat KKN. Dari perkenalan singkat diatas udah lumayan kebayangan penyesuaian selama 45 hari tinggal satu atap kayak apa?

Dari background asal daerah yang berbeda-beda dan sangat bervariasi ini di minggu-minggu awal kami lumayan butuh penyesuaian mulai dari keadaan lingkungan kelurahan, tempat-tempat dan vasilitas umum yang ada, antusias masyarakat terhadap kehadiran kami yang jauh banget dari ekspektasi kami, karna yang ada dibayangkan kami namanya KKN ya pasti penempatannya di desa-desa gitulah.

Ternyata tempat dimana kami harus melaksanakan kegiatan pengabdian kami terhadap masyarakat ini itu sudah sangat kota sekali, ditambah posko kami yang adanya di area kompleks bisa dibilang itu semakin membuat kami kesulitan untuk melakukan pendekatan ke masyarakat, jangankan pendekatan ketemu buat say hay aja susah banget karna rumah semua orang berpagar danutupan terus pintunya, itu bikin kami sempat kesusahan banget nentukan program kerja apa yang harus kami lakukan di kelurahan Gunung Samarinda ini.

Akhirnya dengan berjalannya waktu diminggu pertama kami coba cari-cari informasi kayak tentang topografi kelurahan, sumber daya atau potensi yang ada sampai kami juga mendekati diri ke masyarakat cari tau kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat yang membuat kami mulai berfikir tuh, ohhh ternyata masyarakat dikota itu kurang familiar ya sama yang namanya TOGA atau Tanaman Obat Keluarga.

Padahal untuk orang-orang dari desa seperti kami ini kan terutama Husein, Naumi dan Rina yang kampung aslinya emang dari desa banget itu tanaman obat keluarga ini ya tanaman yang kami lihat sehari-hari dan kami konsumsi sebagai obat buat pertolongan pertama kalo lagi sakit. Nah dari sebuah culture shock itulah mulai muncul inisiasi buat jadiin TOGA ini jadi program utama kami.

Mulailah kami cari-cari kesempatan untuk menyampaikan proker utama kami ini kemasyarakat diawali dari menyambangi rumah RT silaturahmi sambil bicarakan Proker-proker kami, kemudian ikut nimbrung diarsan ibu-ibu sambil kami sisipkan penyampaian proker-proker kami, dan di kegiatan guyub rukun kami sampaikan juga program kerja kami.

Pokoknya diamana ada kesempatan buat ketemu masyarakat disitu kami sampaikan proker-proker kami dan yang bikin senengnya respond masyarakat terutama terhadap proker utama itu kayak ohhh iya mas mba bagus karna masyarakat disini emang kurang paham padahal banyak loh tanaman tanaman disekitar rumah yang bisa dimanfaatkan buat jadi obat.

Nah mulailah kami kejar waktu kurang lebih seminggu untuk mempersiapkan proker kami yaitu Taman TOGA, dengan segala problemnya mulai dari perijinan lokasi, tanah buat nanam yang gak subur sampai ke, nyari bibit yang dibidang lumayas susah

karna gak kayak didesa semua ya ada di pekarangan rumah, jadi untuk bibit aja kita harus beli dan harganya lumayan menguras kantong heheheh.

Kemudian cari bambu untuk bikin pakar di taman, konsep tamannya, dan dari semua problematika yang ada akhirnya muncullah skill-skill anak desa mulai dari nyampur tanah pake kotoran kambing bikin pagar-pagaran dari bambu yang bener-bener untuk daerah perkotaan itu sudah jarang ada sekali. Akhirnya dengan segala upayah pengerjaan dengan target waktu seminggu ini jadilah Taman TOGA ini yang spesifik tempatnya itu di Jalan wonorejo RT 36 kelurahan Gunung Samarinda.

Tibalah di beberapa hari sebelum peresmian Taman TOGA ini dengan ide yang semakin menggebu-gebu kami menginisiasikan gimana kalo dipesemian nanti kita minta ada media yang ngeliput kita biar goals atau tujuan kami diproer utama ini yang konsennya di memperkenalkan Tanaman Obat Kelurga ini semakin diketahi banyak orang, akhirnya cari-cari chanel media dan dapat dengan bantuan dari orang tua eryanda salah satu anggota KKN kami yang sering kami panggil yandos untuk menjadikan TVRI kaltim tertarik buat meliput kegiatan kami di hari pesermian Taman TOGA ini.

Alhamdulillahnya beneran diliput dongg... seneng banget pas lihat hasilnya kek langsung mikir ohh gitu ya rasanya masuk TV karena sebelumnya itu belum pernah sama sekali nihh apalagi kami kan anak-anak dari desa dan dikasih kesempatan buat ngelakuin ini semua dan diliput oleh media itu jadi semakin berkesan banget buat kami langsung mikir kek mama aku masuk TV.

Terus ga berhenti sampai disitu keterlanjutan dari pada proker Taman TOGA ini adalah Penyuluhan Tanaman Obat

Keluarga yang kami adain dengan sasaran seluruh kader Dasa wisma yang ada di Kelurahan Gunung Samarinda, Btw buat yang belum tau Dasa wisma adalah PKK tingkat RT. Dengan Persiapan yang cukup mencuri-curi waktu dianantara kesibukan mengurus lomba 17 san kami coba buat memepersiapkan dengan semaksimal mungknin.

Dalam penyuluhan ini yang jadi Fun Fact adalah yang menjadi atau yang mengisi materinya adalah 2 anak dari desan dengan pengalaman pas-pasan yaitu Mas Husein dan Mba Naumi yang memberanikan diri mengeksekusi materi penyuluhan ini, walaupun 20 pede 80 persen paksaan temen temen kelompok wkwkwk..... dihari pelaksanaan yang biin ga terlupakan adalah ibu-ibu kader yang hadi benar-benar membawa alat tulis dan menulis apapu yang kami sampaikan, dan benar-benar memperhatikan prakten yang kami lakukan pada saat penyuluhan yaitu praktek bikin wedang jahe, sebuah praktek yang sangat gampang ternyata orang –orang dikota kurang begitu tau tentang hal itu, makanya itu sangat menjadi culture shock untuk saya pribadi dimana memanfaatkan tanaman-taman disekitar rumah atau tamana yang biasa menjadi bumbu dapaur itu hal yang bisa jika dijadikan obat namaun tidak begitu dengan dikota

Jadi inti cerita ini adalah kegiatan KKN biasanya kan menerapkan inovasi-inovasi yang ada dari kota ke desa, namun berbeda dengan KKN kami, kami menerapkan kami menerapkan hal-hal yang lumrah dari desa untuk menjadi sebuah inovasi baru dikota, kalo dipikir-pikir kayak lucu aja gitu... itu saja yang saya ceitakan semoga siapa pun yang memebaca cerita ini bisa menjadi insiprasi kedepannya.



CHAPTER II

RUANG WAKTU BERSAMA DAN PERJUMPAAN YANG

“chapter ini menceritakan tentang kerukunan, ramah tamah dan tradisi gotong royong yang menjadi icon masyarakat Gunung Samarinda ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ahmad khusaini – (Kelurahan Gunung Samarinda)
Prodi Perbankan Syariah

**RUANG WAKTU BERSAMA DAN PERJUMPAAN YANG
SEDERHANA**

Hai, Perkenalkan namaku Ahmad Khusaini aku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Muhammad Idris Samarinda atau yang sering dikenal dengan UINSI Samarinda Tak terasa aku sudah naik ke semester tujuh, yang mana di semester ini ada mata kuliah pengabdian kepada masyarakat atau yang sering dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di saat pembagian kelompok KKN kami terdiri dari delapan anggota dan aku sendiri yang dari Program studi Perbankan syariah, yang tentunya aku harus mengenal teman-teman baru dari program studi lain. Tetapi hal itu menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berharga buatku, yang mana bisa membawaku mengenal, mengerti, dan mencintai perbedaan. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, Aku mendapatkan tempat KKN di Kelurahan Gunung Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Yang tentunya aku sangat bertanya-tanya dimana kah tempat tersebut, karena tidak pernah tau tempat itu sebelumnya. Keberangkatanpun semakin dekat, walaupun aku selalu terbayang-bayang bagaimana situasi dan kondisi lingkungan disana tetapi sebagai mahasiswa aku harus bertanggung jawab

atas apa yang telah aku ambil, dengan harapan selama aku dan teman-teman yang lain berkegiatan disana bisa mendapatkan hal yang positif dan yang terpenting dapat di terima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Saat awal sampai di lokasi KKN, kami langsung bersimpun dan membereskan barang-barang kami di posko yang akan kami tinggali selama kami berkegiatan disana. Di tempat tersebut kami sudah disambut baik oleh masyarakat, RT dan Lurah setempat, kami datang untuk pertama kali, karna sebelumnya kami semua belum tau tempat ini. Ini adalah lingkungan baru saat itu juga ada masyarakat yang sudah menegur/ menyapa kami, di sana warganya sangat ramah-ramah. Pada hari pertama kami berkegiatan disana, kami bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh di lokasi setempat seperti ketua RT setempat, tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama, karena sebelum menjalankan program kerja, tentu kita harus mengetahui situasi dan kondisi ditempat tersebut agar program kerja yang akan kami jalankan dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Sudah hampir 1 minggu kami di sana dan saya merasa sudah dekat dengan masyarakat. Kadang kami pergi kumpul hanya untuk sekedar bercerita mengenai kehidupan di sana dan juga mata pencarian yang ada di sana, jika ada salah satu masyarakat yang mengadakan acara/ syukuran kami juga ikut membantu banyak hal dapat dilakukan di sana. Bersama anak-anak dan orang tua, saya ingat sore hari itu saya sedang berkeliling kampung dengan warga, dan saat itu banyak anak-anak yang main bola dan saya dipanggil untuk ikut mereka bermain Bersama. Kekeluargaan di sana bisa dikatakan masih sangat kental/ terjaga, gotong royongnya pun sangat tinggi. Tidak terasa hari-hari sudah semakin lama berlalu dan sudah memasuki bulan Agustus, Bulan dimana yang di tunggu-tunggu oleh masyarakat, karena 2 tahun

sebelumnya masyarakat disana tidak dapat memeriahkan hari kemerdekaan dikarenakan covid 19 yang membuat resah. Di tempat kami berkegiatan KKN ini Khususnya di RT 36 memiliki tradisi yang memang sudah berjalan sejak lama yaitu kegiatan rembuk warga, yang dimana seluruh warga terutama bapak-bapak berkumpul di serambi masjid untuk membahas permasalahan lingkungan dan persiapan hari kemerdekaan, kami pun turut ikut serta berbaur dalam kegiatan tersebut dan kami benar-benar di terima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Di dalam kegiatan rembuk warga tersebut kami juga memberikan pendapat yang juga menjadi salah satu program kerja kami yaitu kegiatan bersih-bersih lingkungan dan memperindah kembali lingkungan yaitu dengan mengecat pohon-pohon di sekitar kawasan RT 36 dan tanggapan masyarakat pun sangat baik dan siap untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tak terasa hari kemerdekaan pun sudah dekat, Pada saat itu tepatnya hari minggu akhirnya kami melakukan salah satu program kerja kami yaitu bersih-bersih lingkungan dan pengecatan pohon-pohon di sekitar kawasan RT 36, dan respon masyarakat pun sangat antusias untuk membantu semua kegiatan yang kami laksanakan. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut kami dan warga pun istirahat berkumpul dan bercerita canda ria. Banyak cerita dan kegiatan kami selama disana, cerita ini hanya menjadi sebagian kecil selama kami berkegiatan disana, di lingkungan ini terutama di sekitar kami bertempat tinggal yaitu di RT 36, kami banyak sekali mendapatkan hal-hal positif dan pengalaman yang sangat besar seperti jiwa gotong royong yang masih sangat tinggi, ramah tamah masyarakat yang sangat baik disaat kita berbaur, dan masih banyak hal positif yang tentunya bisa menjadi pengalaman bagi kami.



CHAPTER III

COLOURFUL 17 AUGUST

“Serba-serbi lomba 17 Agustus”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Rina Suriati - (Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

COLOURFUL 17 AUGUST

Pagi itu rintik-rintik hujan masih membasahi bumi, matahari masih enggan menampakan diri, hari pertama dimulainya kegiatan memperingati 17 Agustus, Dan pada sore hari langit kembali cerah seakan mendukung terlaksananya lomba pertama pada peringatan 17 Agustus di Wonorejo RT 36, sore itu lomba pertama yang diadakan adalah sepeda hias dimana anak-anak setempat sangat semangat mengikuti lomba dimana sepeda dihias sebagus mungkin dari bentuk merak, garuda, dan banyak lainnya.

Malam rabu diadakan tasyakuran untuk memperingati HUT RI ke-77, dimana tasyakuran ini merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Acara diadakan di lapangan voly setelah sholat isya dihadiri oleh semua warga RT 36, lurah, dan ketua LPM Gunung Samarinda, malam itu merupakan malam yang sangat berkesan bagi kami dimana kami makan bersama di bawah tenda duduk lesehan bersama warga.

Lomba kembali dilaksanakan pada hari rabu bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2022, lomba katagori anak-anak dilaksanakan dari pagi hingga sore hari seluruh anak-anak

mengikuti lomba dari makan kerupuk, futsal, estafet air, estafet pimpong, mewarnai, dan lomba lainnya. Masih teringat jelas wajah ceria mereka selama mengikuti lomba menang atau kalah yang penting ikut lomba, di bawah terik matahari masih semangat dalam mengikuti lomba, wajah-wajah itu yang akan sangat kami rindukan dimana selalu ada drama tangis setelah lomba.

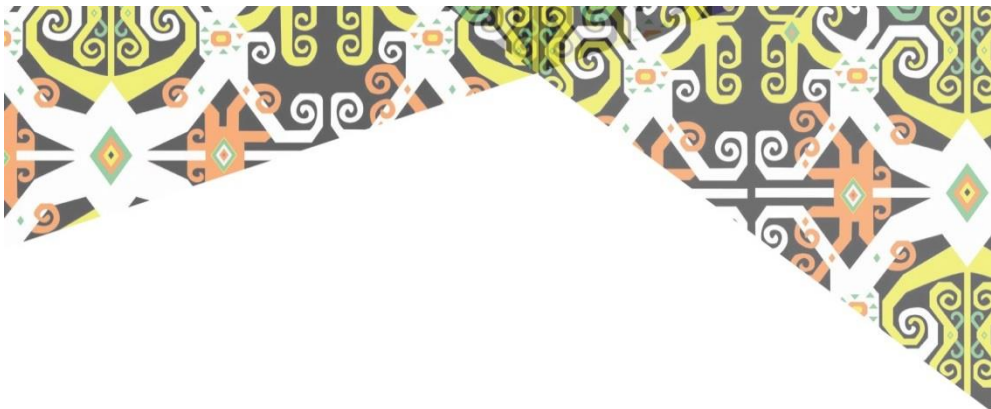
Tidak ketinggalan bapak-bapak dan ibu-ibu juga ikut memeriahkan lomba 17 Agustus dimana dimulai dari lomba voly, futsal pakai sarung, catur, bulutangkis, tangkap belut, joget kursi, dan karaoke. Lomba bapak dan ibu-ibu ini hanya sebagai penghibur, tapi ibu-ibu dan bapak-bapak begitu antusias mengikuti lomba tersebut.

Puncak dari acara ini adalah jalan santai yang di adakan minggu pagi di tanggal 28 Agustus dimana starnya jam 07:00 pagi, kami dari anak KKN terbagi menjadi 2 kelompok dimana yang perempuan bagian konsumsi, dan yang laki-laki membantu selama proses jalan santai berlangsung, setelah jalan santai maka saatnya pembagian hadiah lomba-lomba, pada saat pembagaian lomba hujan turun dengan dera tapi tidak mematahkan semangat warga untuk menunggu pengumuman pemenang lomba-lomba, setelah pembagian hadiah dilanjut dengan pembacaan kupon jalan santai.

Dan pada malam senin itu merupakan malam lomba karaoke dimana lomba itu diadakan oleh kami sebagai KKN disana, lomba ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, malam itu juga merupaka malam perpisahan dengan warga setempat, masih teringat dengan jelas saat menyanyi bersama warga bahwa setelah ini malam ini tidak akan pernah terulang lagi, dengan lagu

terakhir persembahkan dari ketua RT 36 Bapak Sunaryo dengan lagu kemesraan.

Malam Selasa diadakan acara bakar-bakar bersama panitia 17 an dimana acara ini merupakan acara penutupan panitia, makan bersama di posko, malam itu juga bertepatan dengan malam terakhir kami disana karena besok sudah kembali kesamarinda. Terimakasih atas kenangan warna-warninnya.



CHAPTER IV

KILAUAN CAHAYA DI MALAM 1 MUHARRAM

“Chapter 4 ini menceritakan tentang berbagai macam drama yang terjadi pada saat pelaksanaan pawai obor di malam 1 muharram”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Eryanda Safira Suyono – (Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

KILAUAN CAHAYA DI MALAM 1 MUHARRAM

Hai, kenalin nama saya Eryanda Safira Suyono atau biasa dipanggil Yandos. Saya salah satu mahasiswi KKN Reguler UINSI Samarinda yang mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu, dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sendiri juga dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi yang berbeda dengan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 45 hari, yang mengharuskan kami sebagai mahasiswa KKN untuk menetap disana dan beradaptasi dengan apa yang ada di Kelurahan Gunung Samarinda. Salah satu tema yang harus diangkat dalam program KKN ini adalah mengenai “Moderasi Beragama”.

Pada waktu itu, di kalender akhir bulan Juli tertulis “Tahun Baru Islam 1444 H” atau biasa disebut dengan 1 Muharram. 1 muharram atau yang biasa disebut dengan tahun baru hijriah ini adalah tahun baru dalam penanggalan kalender hijriah atau tahun baru bagi umat Islam. 1 muharram harus diperingati dengan

meriah dan penuh kebahagiaan oleh seluruh umat islam di seluruh dunia. Disitu kami langsung berpikir bahwa ini momen yang pas untuk mengadakan suatu kegiatan keagamaan yang sesuai dengan tema “Moderasi Beragama”. Maka dari itu, kami sebagai mahasiswa KKN di Kelurahan Gunung Samarinda berencana untuk membuat suatu program kerja yang nantinya akan diselenggarakan untuk memeriahkan 1 muharram. Apalagi sudah 2 tahun semenjak Covid- 19 menyerang, pasti sudah lama tidak mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Maka dari itu, sayang sekali jika 1 muharram di tahun ini tidak dirayakan dengan meriah dan penuh suka cita.

Setelah mengadakan diskusi bersama anggota kelompok KKN, ada beberapa ide kegiatan yang nantinya akan diselenggarakan pada waktu 1 muharram seperti **mengadakan lomba keagamaan** serta **menyelenggarakan pawai obor bersama warga sekitar**. Tetapi, mengingat jangka waktu, kesediaan tenaga dan dana, maka kami sepakat untuk memilih salah satu saja dari dua ide kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah mempertimbangkan semuanya, kami sepakat untuk memilih salah satu kegiatan yang nantinya akan dijadikan suatu Proker (Program Kerja) yang berkaitan dengan tema “Moderasi Beragama” yaitu “Menyelenggarakan Pawai Obor” bersama warga sekitar, terkhusus anak-anak di RT 36, Kelurahan Gunung Samarinda. Setelah menyepakati hal itu, esok hari nya kami datang ke masjid Baitur Rahim menemui Ketua Masjid dengan tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus memberi tahu proker yang nantinya akan kita laksanakan di masjid tersebut bersama warga sekitar. Awalnya bapak Siswanto sempat ragu untuk memperbolehkan kami mengadakan kegiatan tersebut dengan alasan bahwa di Balikpapan ini masih zona kuning Covid- 19. Tetapi

setelah diskusi lebih lanjut dan kami pun berusaha untuk ber-negosiasi, akhirnya bapak Siswanto memberikan izin kepada kami untuk berkegiatan disini dan menjalankan proker pawai obor tersebut.

Jangan dipikir setelah itu proker kami berjalan dengan lancar, kalau kalian berpikir seperti itu, maka kalian salah besar. Kalau tidak ada drama, bukan kita namanya. Dari awal proker ini mulai berjalan, ada aja drama yang terjadi. Waktu itu, dua orang teman kami sebut saja Ikhsan dan Husen masih saja memperdebatkan mengenai proker Pawai Obor ini. Husen dengan sifat keras kepala nya terus mengatakan bahwa “**Bambu itu nanti aja di carinya, gausah terlalu terburu-buru, sebentar aja buat obor itu**”. Dia merasa bisa menyelesaikan semuanya dengan cepat. Sedangkan si Ikhsan berpikir bahwa seharusnya bambu dan berbagai macam bahan untuk keperluan obor, harus dipersiapkan dari jauh-jauh hari agar kita semua tidak capek dan hasilnya bisa maksimal. Pada waktu itu, Husen masih tetap pada keputusannya yaitu “**Bambu nanti aja dicarinya**”. Karena Ikhsan merasa kesal dengan jawaban Husen, dia sempat tidak mau membahas lebih lanjut mengenai proker kami ini. Tetapi jangan kalian kira bahwa setelah itu mereka diam. Hampir setiap hari mereka masih berdebat bahkan hampir ribut hanya karena membahas mengenai Pawai Obor ini. Di posko bahkan ketika sedang di jalan, mereka pun masih suka memperdebatkan proker kami. Memang sudah dari awal Ikhsan dan Husen yang paling sering berdebat bahkan hampir ribut jika sedang ada proker yang akan dijalankan. Mereka berdua kalau di posko itu sudah seperti Tom & Jerry, tapi walaupun begitu mereka masih saling peduli satu sama lain kok guys.

Eh kok jadi asik menceritakan mereka berdua. Oke kita kembali ke cerita. Jadi, setelah hampir setiap hari mereka berdua memperdebatkan mengenai Pawai Obor ini, tidak terasa waktu semakin berjalan dan sudah semakin dekat dengan hari perayaan 1 Muharram, sementara waktu itu kami belum mempersiapkan apapun. Mengingat tinggal beberapa hari lagi 1 Muharram, kami pun mulai mempersiapkan hal-hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan dalam proker Pawai Obor ini. Di malam yang sejuk dan sunyi, kami ber delapan berkumpul seperti biasa di ruang tamu posko pak Imam untuk berdiskusi menentukan job masing-masing anggota kelompok serta susunan acara pada kegiatan Pawai Obor 1 Muharram nanti. Saya akan memberi tahu job masing-masing anggota kelompok; **Ikhsan** sebagai **Ketua Kelompok** yang nantinya akan memberikan sambutan sebelum Pawai Obor berjalan. **Mida, Yandos dan Husen** sebagai **Koordinasi Lapangan** yang nantinya akan mengkoordinir semua yang terjadi di lapangan selama Pawai Obor berjalan mulai dari merapikan barisan anak-anak, membantu menyalakan obor dan menertibkan seluruh anak-anak dan warga RT 36 yang mengikuti kegiatan Pawai Obor. Kemudian ada **Naumi** dan **Andi** sebagai **PDD** yang nantinya akan mendokumentasikan seluruh kegiatan Pawai Obor 1 Muharram. Terakhir ada **Rina** dan **Aisyiyah** yang bertugas sebagai **Seksi Konsumsi** yang nantinya akan membagikan konsumsi kepada seluruh anak yang mengikuti kegiatan Pawai Obor 1 Muharram.

Keesokan harinya kita mulai bagi tugas lagi, yang cowo dari pagi bergegas mencari bambu di hutan untuk membuat obor, sedangkan kami berlima si ciwi-ciwi kebagian tugas untuk mencari kotakan sekaligus snack untuk konsumsi. Para buhan cowo yaitu si **Ikhsan, Husen dan Andi** segera berangkat untuk mencari

bambu ditemani oleh **Wildan**, salah satu pemuda yang memang sudah akrab betul dengan kita. Alasan mereka bertiga ditemani **Wildan** saat mencari bambu adalah, mereka tidak tau dimana tempat mencari bambu yang bagus, maklum lah yaaa kan kita orang pendatang di Gunung Samarinda sini, daripada nanti tersesat kalau nekat mencari tempat sendiri. Sembari menunggu mereka bertiga pulang, kami para ciwi-ciwi juga keluar untuk mencari kotakan dan snack untuk konsumsi. Siang itu saya masih inget banget, karena kesediaan motor yang terbatas di posko, kami akhirnya memilih untuk gotig (Gonceng Tiga) agar bisa tetap jalan keluar. Waktu itu yang gonceng tiga adalah **Saya, Naumi dan Mida**, kami meminjam motor **Andi**, karena motor dia paling besar diantara yang lain. Kalau ingat itu saya ingin tertawa rasanya, lucu sekali, mungkin kalo di lingkup Samarinda Kota, kita bertiga sudah tertangkap Pak Pol. Tetapi untungnya kita selamat dan aman guys.

Oke balik ke topik awal. Rute pertama, kami membeli kotakan di toko yang tidak jauh dari posko dan seperti biasa, namanya juga mahasiswa, kita selalu mencari bahan yang murah untuk menghemat *budget*, lagi-lagi alhamdulillah nya kita dapat. Setelah itu, kami lanjut jalan mencari snack untuk konsumsi. Karena ini sudah siang, jadi sudah tidak ada lagi toko kue yang buka di sekitar situ. Akhirnya kami memilih untuk balik ke posko saja dan lanjut mencari snack lagi keesokan paginya. Sorenya para buhan cowo sudah pulang dari mencari bambu, lumayan banyak juga bambu yang diambil. Disitu muka mereka terlihat sangat lelah sekali dan yaaa seperti biasa ada aja yang dikeluhkan setiap abis melakukan sesuatu, mereka mengeluh capek dan badan jadi gatal semua abis mencari bambu. Agak kasian sih sebenarnya, tapi ya gimana ya, memang udah

tugasnya begitu hehe. Mereka bertiga seperti biasa menceritakan semua yang terjadi selama di hutan bambu tadi dan bisa ditebak lah ya, selalu ada aja cerita yang bikin ngakak dari mereka bertiga.

Selepas asik bercerita, mereka bertiga mengantri untuk mandi, sedangkan **saya** dan **Naumi** pada waktu itu keluar untuk membeli jajan andalan yaitu salome goreng **Paklek Jun**. Eitsss tapi, sebelum beli salome kita mampir di warung es kelapa punya **ibu Imam**, seperti biasa kalo ketemu sama ibu kita selalu cerita banyak, termasuk curhat sedikit tentang snack untuk kegiatan malam 1 muharram yang belum kita beli tadi. Disitu tanpa kita sangka, ibu bilang kalo beliau bisa membuat beberapa snack dan beliau menawarkan kalau mau beli tempat ibu aja. Akhirnya tanpa pikir panjang **saya** dan **Naumi** setuju untuk pesan snack di tempat ibu saja. Oke permasalahan snack untuk konsumsi sudah beres. Setelah itu kami pun mengucapkan terima kasih dan pamit ke ibu untuk lanjut jalan ke tempat **Paklek Jun** tentunya.

Mengingat bahwa besok malam proker Pawai Obor 1 Muharram kami harus sudah dijalankan, maka malamnya kami berkumpul lagi di ruang tamu posko untuk melipat kotakan snack sambil bercerita apapun yang bisa diceritakan. Setelah selesai melipat kotakan, kami juga mengambil dokumentasi, sebenarnya ini permintaan para ciwi-ciwi ajasi, dengan alibi biar nanti ada kenangannya. Keesokan harinya si **Ikhsan**, **Husen** dan **Andi** mulai sibuk mempersiapkan bambu, kain, minyak solar serta korek api untuk bahan gas agar obor mau menyala. Mereka juga sempat mencoba menyalakan salah satu obor untuk menguji ketahanan nyala api, disitu api bisa nyala cukup lama dan hal itu yang membuat kita berpikir bahwa obor yang lain akan seperti itu juga. Setelah itu sore harinya kami para ciwi-ciwi menuju ke rumah **ibu Imam** untuk mengambil snack yang sudah kita pesan sebelumnya

dan langsung memasukkan ke dalam kotakan yang sudah kita lipat semalam. Tidak terasa senja mulai datang, dan seperti biasa kami antri giliran mandi sekalian mempersiapkan diri untuk kegiatan nanti malam.

Akhirnya malam 1 muharram pun tibaaaa. Habis maghrib di masjid Baitur Rahim mengadakan shalat taubat dan zikir bersama warga RT 36. Setelah itu, tepat ba'da isya kami semua mulai datang ke masjid untuk membawa semua yang dibutuhkan dalam kegiatan pawai obor 1 muharram. Sesampainya di masjid, kami mulai menjalankan tugas masing-masing. **Saya** dan **Mida** mulai mengatur barisan anak-anak agar terlihat rapi pada saat jalan nanti, sedangkan **Husen** menyiapkan dan menyalakan api obor satu per satu sesuai dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan pawai ini. **Naumi** dan **Andi** juga mulai mendokumentasikan kegiatan pawai obor ini. Setelah barisan rapi dan obor pun juga udah menyala semua, disitu semua anak-anak serta warga RT 36 terlihat sangat antusias dan bahagia mengikuti kegiatan ini. Oh hampir lupa, kami juga mengundang mahasiswa KKN dari UNMUL. Mereka juga kami kasih obor agar ikut memeriahkan pawai pada malam 1 muharram ini.

Setelah semua sudah benar-benar siap, kemudian bapak **Siswanto** selaku Ketua Masjid Baitur Rahim memberikan sedikit sambutan sekaligus memberi tahu rute jalan yang akan kita lewati nantinya. Kemudian pada waktu bapak **Siswanto** mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* dan mempersilahkan kita semua untuk *start* jalan, seluruh anak-anak dan warga RT 36 dengan semangat jalan sembari membawa obor dan melantunkan shalawat. Pada waktu itu, di malam 1 muharram, Wonorejo terlihat sangat indah sekali karena kilauan cahaya yang dihasilkan dari obor yang dibawa oleh warga. Tapi sayangnya, keindahan tersebut tidak

berlangsung lama. Kalian ingat kan, bukan kami namanya kalau di setiap proker tidak ada dramanya. Malam itu pun masih ada saja drama yang terjadi, apa kalian bisa menebak drama apa yang terjadi? Kalau kalian berpikir bahwa ada beberapa obor yang kami buat tidak nyala dalam jangka waktu yang lama, maka apa yang kalian pikirkan itu benar. Disitu anak-anak sudah mulai pecah barisan karena sibuk mendatangi kami untuk mengadu dan meminta agar obor nya dinyalakan lagi. Malam itu, si pawang obor yaitu **Husen**, segera bergegas balik ke posko untuk mengambil solar agar bisa menyalakan beberapa obor yang mati.

Sekembalinya **Husen** dari posko, dia langsung mendatangi beberapa anak yang obor nya mati dan menuangkan solar di ujung obor agar apinya bisa menyala kembali. Setelah semua obor kembali menyala semua, kami semua kembali jalan menyusuri Wonorejo sesuai dengan rute yang sudah di atur sebelumnya. Selama di jalan, kami juga dibantu oleh beberapa bapak-bapak dalam menertibkan jalan dan ada juga yang ikut foto-foto kan kita semua dengan menggunakan kamera yang mantep banget, kamera DSLR guys yang dipake, jadi pasti hasilnya juga bagus banget. Seperti biasa **Wildan** si pemuda baik hati, juga ikut membantu dalam kegiatan kami. Dia membawa sound system kecil dan memutar shalawat di sepanjang jalan untuk meramaikan suasana pawai obor 1 muharram ini.

Di pertengahan jalan, barisan anak-anak mulai berantakan, mereka udah asik jalan tidak beraturan. **Saya dan Mida** harus lebih ekstra sabar untuk merapikan barisan dan menertibkan anak-anak selama di jalan. Tidak terasa kami dan warga RT 36 sudah dekat dengan jalan menuju masjid Baitur Rahim. Melihat hal itu, **Rina dan Aisyiyah** segera menuju serambi masjid untuk menyiapkan konsumsi. Lalu sesampainya di masjid,

kami semua langsung mengarahkan semua anak-anak untuk menuju ke serambi masjid dan duduk rapi untuk menikmati konsumsi yang sudah kami persiapkan. Kami juga membantu beberapa adek-adek yang tidak bisa makan dan minum sendiri.

Selagi anak-anak menikmati konsumsi, **Ikhsan** selaku ketua kelompok mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga RT 36 dan anak-anak yang telah mengikuti dan meramaikan kegiatan Pawai Obor 1 Muharram yang kami laksanakan. Karena malam sudah semakin larut, kami pun mempersilahkan semua anak untuk kembali ke rumahnya masing-masing. Setelah semua anak-anak dan warga RT 36 pulang, kami bergerak untuk membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid Baitur Rahim.

Akhirnya usai sudah kegiatan pawai obor 1 muharram yang kita laksanakan. Walaupun ada beberapa drama yang terjadi selama proker ini dijalankan, tetapi kami tetap lumayan puas dengan hasil yang ada. Kami berusaha melupakan beberapa kejadian yang tidak enak untuk diingat. Maka dari itu, di setiap akhir pelaksanaan proker apapun kami selalu mengucapkan slogan andalan "**LAKUKAN DAN LUPAKAN!**". Slogan itu tidak sembarangan kita buat guys. Kita membuat slogan itu agar bisa selalu menerima apapun yang terjadi selama proker kita berlangsung.

Inilah cerita mengenai malam 1 muharram yang sangat berkesan bagi saya dan teman-teman KKN yang lain. Malam itu, setelah 2 tahun lamanya, Wonorejo kembali ramai karena kegiatan pawai obor 1 muharram. Wonorejo terlihat sangat cantik dan penuh kilauan cahaya dari obor bambu sederhana yang kami buat. Di malam itu saya menyadari satu hal, 1 muharram tidak hanya sebatas melakukan ibadah sendiri untuk memperbaiki diri

agar lebih takwa, tetapi kita juga bisa mengajak orang lain untuk beribadah bersama di malam 1 muharram ini melalui kegiatan pawai obor. Karena pawai obor 1 muharram itu juga termasuk media dakwah sebagai simbol pergerakan dari kegelapan menuju terang benderang.



CHAPTER V

KUNJUNGAN SEHAT UNTUK SEPASANG MATA ANAK

“Chapter 5 ini menceritakan bagaimana seru dan ramainya kegiatan pemeriksaan terhadap sepasang mata anak di TK aL-Amin”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ramida Hayatunnisa - (Kelurahan Gunung samarinda)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

KUNJUNGAN SEHAT UNTUK SEPASANG MATA ANAK

Halo Guys. Perkenalkan saya Ramida Hayatunnisa dari UINSI Samarinda yang mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) untuk mengikuti Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kalian sudah tidak asing lagi kan mendengar istilah dari Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Nah, Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu, dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat,

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang sedang berlangsung ini bersama dengan ketujuh temanku yang satu kelompok denganku. Mereka adalah Ikhsan, Naumi, Rina, Andi, Fira, Husen, dan Aisyiyah. Disini kitadipersatukan dari berbagai jurusan dan bidang yang berbeda dengan masing-masing program studi dan keahlian yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini biasanya berlangsung selama 1-2 bulan akan tetapi untuk KKM yang sedang kami laksanakan sedikit berbeda, yaitu selama 45 hari.

Kesan saya saat pertama kali menginjakkan kaki di tempat KKM rasanya campur aduk, ada rasa senang karena bertemu dengan teman-teman, orang-orang dan suasana lingkungan yang baru. Tapi, ada rasa sedihnya juga karena jauh dari orang tua dan keluarga. Seiring berjalannya waktu rasa sedih yang ada mulai hilang karena terbiasa dan di sisi sudah mulai merasa nyaman, karena kebersamaan dengan teman kelompok terasa begitu hangat.

Hari demi hari terus berlanjut mengalir tanpa ada rekayasa di antara semuanya, Setiap saat dan setiap waktu aku selalu merasa semuanya berkesan. Selanjutnya, hal yang paling berkesan waktu KKM kalau menurut aku, semuanya! karena gak akan bisa keulang lagi apalagi sama persis. Mulai dari mengajar anak-anak di TPA, melakukan pelayanan di kelurahan, keliling komplek jalan-jalan, mengerjakan beberapa program kerja, mengikuti kegiatan pengajian, acara selamatan dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Selanjutnya, disini saya akan menceritakan salah satu program kerja (proker) yang kelompok kami lakukan yakni, Pemeriksaan mata untuk anak-anak TK Al-Amin. Sebelum proker kami ini dilaksanakan pun banyak cerita yang terjadi. Tepatnya di hari selasa tgl 16 agustus saya dan naumi melakukan survei ke Tk Al-Amin menemui Kepala Sekolah TK Al-Amin membicarakan maksud dan tujuan kami disini untuk melakukan proker cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap anak-anak yang rencananya akan kami lakukan di hari jumat pada tanggal 19 agustus. Tapi, proker yang ingin kami laksanakan ini pun tidak

langsung di acc oleh kepala sekolah sehingga kami pun pamit dari TK dan tinggal menunggu kabar dari pihak TK nya.

Di hari selanjutnya, tepatnya hari Kamis pada tanggal 18 Agustus saya bersama teman-teman pergi ke kelurahan dengan cuaca yang sedang hujan rintik-rintik. Setelah kami sampai di kelurahan kami pun berdiskusi dengan ibu Desi (sekretaris kelurahan), kami bertanya “gimana yah caranya supaya kita itu bisa mendapat pinjaman alat peraga sikat gigi itu”. Setelah itu, ibu Desi memberi saran untuk kami coba membuat surat terlebih dahulu. Apakah bisa dari pihak Puskesmas ikut membersamai kami di kegiatan penyuluhan sikat gigi itu. Selanjutnya, setelah kami membuat surat tersebut, kami coba untuk mengantar suratnya ke Puskesmas. Tapi, saat kami berkunjung untuk mengantar suratnya ternyata Puskesmasnya masih pada jam pelayanan. Jadi, kami pun disuruh balik lagi setelah Zuhur. Kami pun setelahnya balik ke posko terlebih dahulu, selanjutnya setelah abis Zuhur kami balik lagi ke Puskesmas.

Setelah itu, pada saat kami kembali ke Puskesmas kami langsung bertemu dengan kepala Puskesmas yang kebetulan beliau seorang dokter gigi. Kami pun memberikan surat yang telah dibuat sebelumnya, ibunya pun membaca surat yang kami bawa itu. Dan ternyata kepala Puskesmas itu pun memberitahu kami bahwa mereka sudah mempunyai jadwal mereka sendiri untuk kegiatannya. Dan ternyata kepala Puskesmas pun memberitahu bahwa kita bisa mengadakan salah satu kegiatan proker kami di TK Al-Amin mengenai Pemeriksaan Mata untuk Anak-anak yang di bersamai oleh pihak Puskesmas. Sehingga niat awal kami yang ingin mengadakan proker cara Menyikat Gigi yang baik dan benar kami batalkan dan kami mengganti dengan proker Pemeriksaan Mata untuk Anak-anak di TK Al-Amin.

Tibalah waktunya tepat di hari Jumat tanggal 19 Agustus proker Pemeriksaan Mata untuk Anak-anak di TK Al-Amin itupun kami laksanakan. Disini saya dan teman-teman merasa sangat senang karena ini kegiatan yang benar-benar first time kami lakukan. Kegiatan yang kami lakukan yakni pemeriksaan mata terhadap anak-anak apakah penglihatan pada anak ada yang bermasalah atau tidak. Disini kami menggunakan alat bantu Snellen Chart (poster yang berfungsi untuk mendeteksi tajam penglihatan seseorang). Snellen chart yang kami gunakan untuk pemeriksaan penglihatan terhadap anak-anak yaitu Snellen chart yang hurufnya berbentuk huruf W dan huruf E.

Selanjutnya, dari banyaknya jumlah murid di TK Al-Amin yakni sebanyak 78 orang anak. Kami bersama pihak Puskesmas dan guru-guru langsung memanggil satu persatu anak-anak secara bergantian untuk pemeriksaan mata terutama tes penglihatannya. Cara pengecekannya yakni anak-anak duduk berhadapan dengan kami dengan jarak sekitar satu meter, setelah itu kami yang duduk berhadapan dengannya sambil memegang Snellen chart. Lalu sebelum anak-anak memeriksa penglihatannya, anak-anak pun diberikan arahan untuk menutup sebelah matanya menggunakan satu tangan sehingga anak-anak hanya bisa melihat dengan satu matanya saja. Kami pun langsung menunjuk satu persatu huruf yang ada di Snellen chart, saat kami menunjuk hurufnya maka si anak akan menyebutkan langsung hurufnya itu misal "saya menunjuk di huruf E, maka si anak langsung menyebutkannya kalau itu huruf E". dan selanjutnya si anak akan terus menyebutkan huruf yang ditunjuk

Pada saat beberapa anak yang di panggil awal-awal ini ada beberapa yang menagis karena takut, ada yang tidak berani, dan ada juga yang tidak mau untuk matanya di periksa. Namun, dengan cara di bujuk dan dikasihi pun para anak-anak ini akhirnya

mau untuk matanya di periksa. Pada saat pemeriksaan ini pun ada saja anak-anak yang jail mengganggu temanya saat lagi melaukan pemeriksaan sehingga si anak pun jadi kurang fokus.

Dari beberapa banyak anak yang di periksa ini tidak semua tes penglihatanya baik. Ada beberapa anak yang mengalami kesusahan saat melihat snellen chart karena salah satu matanya harus di tutup “contohnya pada saat diarahkan huruf E tetapi si anak malah menyebutkan huruf W”, mungkin saja penglihatan pada anak tersebut rabun sehingga dari situlah kami dapat mengetahui apakah penglihatan dari mata anak tersebut ada terdapat masalah pada penglihatannya atau tidak. Ada sekitar 8 orang anak yang terdapat masalah pada penglihatannya, ada 5 orang anak yang bermasalah pada mata kiri dan ada 3 orang anak yang bermasalah pada mata kanannya.

Pada akhirnya kami pun telah selesai memeriksa tes penglihatan semua anak-anak di TK Al-Amin. Untuk anak-anak yang matanya terdapat masalah baik mata kiri maupun mata kananya akan di tindaklanjuti oleh pihak puskesmas. sebelum kami berpamitan untuk balik, kami pun melakukan foto bersama guru-guru dan pihak puskesmas.

Sekian, sampai sinilah akhir cerita dari “Kunjungan Sehat Untuk Sepasang Mata Anak” semoga cerita ini dapat dijadikan sebuah pengalaman yang berkesan terutama untuk teman-teman KKN dan juga dapat menambah pengetahuan kita bersama. Dan semoga cerita ini dapat menarik perhatian para pembaca, Thank You Guys Byeeee... 😊



CHAPTER VI

“ pencegahan bullying sejak dini”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Aisyiyah Ni'mah – (Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Pendidikan Agama Islam

SOSIALISASI SMP 6 BALIKPAPAN

Ketika hari Selasa, 26 Juli 2022 Ikhsan Ramadani, Andi Alfarizi, Ahmad Khusani, Naumi Syahara Rangga G, Rina Suriati, dan Aisyiyah Ni'mah pergi untuk observasi ke sekolah untuk mengajukan sosialisasi di SMP negeri 6 Balikpapan untuk mengedukasi anak-anak SMP 6 Balikpapan. Dari hasil rapat dan diskusi kami mengajukan 2 judul yaitu pencegahan pergaulan bebas dan bullying. Kepala sekolah mengajukan saran untuk judul sekolah ramah anak saja. Kami pun menyetujui apa yang di sampaikan berkaitan judul tersebut.

Pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang paling seru kami melakukan kegiatan sosialisasi sekolah ramah anak bertemu dengan anak-anak saya senang karena bertemu dengan anak-anak di SMP yang ceria dalam belajar. Kami anggota berdelapan orang di bagi 2 orang untuk 4 kelas 7 SMP Anak-anak yang duduk rapi ketika kami membahas mereka antusias dan memberikan pendapat. Berkaitan dengan sekolah ramah anak kami membahas tentang stop bullying di sekolah. Saya membahas pengertian sekolah ramah anak dan bullying

sedangkan Rina membahas terkait jenis bullying, solusi dan pencegahan bullying.

Saya sambil belajar cara menjelaskan dan terus berusaha membahas materi di depan kelas dan mengamati teman saya Rina yang bagus dalam menjelaskan di depan. Dari pengamatan ku melihat anak-anak ada yang diam, berdiskusi, bercerita dan lain-lain. Ada satu anak yang saya tanya terkait dengan materi dia menyampaikan dengan baik tentang itu dan membahas yang lain-lain itu membuat saya berpikir hebat juga anak itu dalam berkomunikasi dengan lancar dan bagus.

Berkaitan dengan itu, kami juga meminta dokumentasi dengan anak-anak untuk bukti. Anak-anak memiliki pendapat bagaimana kakak bila kita berfoto buat lingkaran bagus juga anak-anak sudah mengajukan pendapat berarti mereka berani berpendapat dengan saya. Kami pun membuat barisan yang rapi agar di foto dapat terlihat dengan bagus.

Setelah itu, kami berkumpul kembali dan kami memberikan cindramata dengan sekolah serta berfoto bersama-sama kepala sekolah. Saya dan Rina berbagi cerita awalnya saya gugup menjelaskan di depan kelas tetapi saya memiliki teman yang baik yang memberikan tips supaya tidak gugup. Rina pun menjawab yaitu harus percaya diri dan jangan tatap mata mereka tetapi anggap santai aja ketika di depan kelas.

Saya pun senang sekali karena mendapat tips tersebut. Itu akan menjadi sebuah pengalaman yang baik bagi saya ketika melakukan sosialisasi di sekolah yang Insya Allah saya akan menjadi guru dalam mengajar, mendidik dan menyampaikan materi di depan kelas. Adapun demikian, pesan yang mau saya sampaikan bagi pembaca yang paling utama adalah

berkerja sama tim itu penting karena dengan kerja sama akan berjalan dengan baik dan lancar.



CHAPTER VII

SUKA DUKA MENJADI PDD

“Tim sukses dibalik layar”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Andi Alfarizi – (Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Hukum Tata Negara

SUKA DUKA MENJADI PDD

Nama ku Andi Alfarizi akrab dipanggil Andi tetapi teman-teman kelompok kkn ku memanggil aku dengan nama andoy, endy, enzy entah hal apa yang ada di diriku sehingga mereka memanggilku andoy, tapi ya sudah selagi mereka senang dan mungkin supaya lebih akrab juga karna pada hari pertama aku sangat canggung dan overthinking, mengapa? Karna saya satu satunya prodi hukum tata negara sedangkan mereka punya teman yang memang sudah mereka kenal, dan mengapa saya overthinking karna saya belum tahu sifat-sifat mereka joks-joks mereka seperti apa karna aku takut tidak bisa membaur lalu di kucilkan, dan sempat beberapa hari setelah bersama mereka dan saya sudah menganalisa sifat mereka satu persatu dan pada akhirnya aku keluar dari zona nyaman karna aku lihat teman-teman sudah cukup risih dengan sikap aku yang dingin dan hanya diam ketika forum diskusi dan saya pun menunjukkan sikap asli saya mereka pun langsung bingung bertanya-tanya salah satu dari mereka pun bertanya kok kamu berubah dan aku pun bilang apa adanya ya inilah aku kemarin aku hanya mencoba menganalisa sifat dan karakter kalian supaya bisa menyesuaikan setelah itu saya sudah mulai lebih akrab apalagi ketua kelompok kami si

ikhshan si paling lawak tapi tidak lucu karna saking tidak lucunya ya jadi lucu juga. Aku salah satu mahasiswa perguruan tinggi di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS Atau biasa di sebut UINSI, kini aku akan menjalankan program KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Di sini saya sangat banyak belajar tentunya pembelajaran yang tidak di ajarkan di kampus yaitu tentang kehidupan bagaimana cara bersosial yang baik dan benar, belajar tentang bermasyarakat, dan masih banyak lagi.

Di kkn ini saya di beri kepercayaan sebagai PDD pokoknya tukang foto dokumentasi, karna salah satu mereka melihat instagram saya yang foto-fotonya sangat keren-keren maka di tunjuklah saya sebagai seorang PDD sebenarnya enak-enak susah juga jadi PDD enak nya tuh semisal ada agenda bersama masyarakat misalkan seperti Keja bakti nah aku sebagian PDD ya gak kerja dalam artian mereka kerja ini itu saya hanya mondar mandiri foto-fotoin mereka tapi kadang saya sering juga bantuin sampai lupa dengan tugas saya sebagai PDD, nah yang tidak saya suka menjadi seorang PDD di setiap video agenda gitu ya muka saya tidak ada disana karna saya di balik kamera ya begitulah nikmat saja. Ada satu pengalaman yang menurut saya ini cukup menjadi sebuah pembelajaran.

Lokasi kegiatan kkn kami itu di sebuah RT dan di sana semuanya orang jawa, dan untung teman saya si husen itu orang jawa jadi kami sangat terbantu dengan adanya dia setidaknya berkomunikasi dengan warga lebih baik dan lebih cepat akrab namun saya dan si pak ketua ikhsan itu orang Kutai kami pun tidak paham mereka ngobrol apa mereka ketawa kami berdua ikut ikutan ketawa padahal kami gak paham dengan apa yang mereka ketahanan tapi ya itu tidak menjadi sebuah masalah, dan berkat

cepat nya membaur sehingga kami pun mudah menjalankan proker-proker di sana dan berjalan dengan baik, wargapun ikut serta membantu proker kami, seperti mencari bambu kehutan, membersihkan area yang ingin kami jadikan tempat proker, dan juga ada satu kegiatan gotong royong mencabut tiang listrik lalu di pindahkan ke area yang gelap, dan itu bermodalkan tali dan kayu saja tetapi karna warganya sangat banyak jadi semua terasa mudah saya akui di sana warganya terhadap lingkungan sangat peduli dan gotong royong seperti itu sangat berjalan, nah itu pun salah satu yang menyadarkan saya, karna di tempat saya itu gotong royong saya hindari karna ya apasih gitu kumpulan bapak-bapak, dan ternyata setelah kemarin saya ikut serta itu sangat asik sekali seru betul nah, yang tadinya kerjaan susah bayangin nyebut tiang listrik dan itu terasa mudah karna bapak-bapaknya sambil ngelawak lucu-lucuan jadi suasananya asik gitu kerjaan berat terasa ringan dan saya sangat bersyukur bisa berkegiatan kkn disana. Saya harap apa yang kita dapat selama berkkn itu bisa kita bawa kelingkungan sekitar kita jangan hanya di jadikan sejarah sendiri itu tidak ada gunanya. Setinggi apapun ilmu kalau tidak bermanfaat ya percuma semua akan hilang ikut terkubur bersama jasad.

Sekian dari saya kurang dan lebih ya saya mohon maaf, untuk kalian yang akan berkkn satu pesan saya, jaga nama baik kampus, terlebih ingat-ingat wajah orang tua kita , semoga sukses selalu kawan-kawan..



CHAPTER VIII

MENGIDUPKAN KEMBALI TAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI RT 36 KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA

“Obat terbaik dari alam”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Ikhsan Ramadani – (Kelurahan Gunung Samarinda)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

**MENGIDUPKAN KEMBALI TAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA
(TOGA) DI RT 36 KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA**

Banyak sekali program kerja kelompok kami yang kami lakukan di rt 36 mulai dari lomba 17 agustus, pawai obor 1 muarram sampai program unggulan kami yaitu mengidupkan Kembali taman tanaman obat keluarga semua kami lakukan di rt 36, karena rt 36 sudah sangat terkenal di kelurahan gunung samarinda dengan rt yang paling solid, terbukti sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan sebagai rt dengan guyup rukun keluarga terbaik di kelurahan gunung samarinda, Dan selama kami menetap di rt 36 warga disana sangat menyambut dan menerima kami dengan sangat baik sehingga membuat kami sangat nyaman berada disana walau sedang sangat jauh dari keluarga, Jadi itu juga salah satu yang membuat kami banyak menetapkan program kerja disana karena rasa nyaman itu.

Pada awalnya kami sangat susah dan bingung untuk menetapkan program kerja disana karna kami ditempatkan di tengah-tengah kota, Apalagi di rt 36 sudah sangat lengkap sekali fasilitas maupun program desanya, Namun setelah kami banyak bersilaturahmi sembari berdiskusi dengan tokoh masyarakat tokoh pemuda maupun penjual Salome (Pakle Jun) yang sangat banyak

mengetahui tentang keadaan disana, Akhirnya kami menemukan bahwa di rt 36 sudah lama sekali tidak ada taman tanaman obat keluarga disana, Terakhir ada taman tanaman obat keluarga disana tahun 2014 dan setelah itu sudah tidak ada lagi, Padahal tanaman toga sangat banyak mengandung manfaat apalagi tanaman herbal nyaris tidak memiliki efek samping ketika di konsumsi,

Jadi setelah kami mendapatkan informasi itu dari para warga, Kami langsung rapat malam harinya dan sepakat akan menginisiasi untuk menghidupkan Kembali taman tanaman obat keluarga sebagai program kerja unggulan kami disana, Tapi tidak sampai disitu kami juga berfikir akan lebih baik apabila taman toga yang kami buat nantinya bukan hanya sebagai taman dan tanamannya dapat digunakan oleh warga nantinya, tapi kami akan membuat taman itu dilengkapi dengan mading-mading isinya terkait manfaat dan cara pemanfaatan tanaman toga, Sehingga taman itu nantinya juga menjadi taman edukasi terlebih-lebih untuk para pemuda, Dengan harapan menumbuhkan kesadaran para pemuda disana tentang pentingnya tanaman toga karna selama ini kebanyakan hanya orang tua saja yang menggunakan tanaman toga sebagai obat alternatif, Padahal tanaman toga jika tahu cara pemanfaatannya bisa menjadi alternatif pengobatan yang murah dan juga mudah.

Keesokan harinya, kami ke lokasi penjual tanaman toga untuk membeli bibit toga untuk taman yang akan kami buat, dan kami membeli 10 jenis masing-masing jenis dengan jumlah 5 bibit jadi jumlah keseluruhan total ada 50 bibit, Kemudian malam harinya kami rapat Kembali untuk pemantapan acara serah terima taman toga kami nantinya, Dan terbesit di fikiran saya akan lebih

bagus kalau program unggulan ini di liput media, selain untuk kenang-kenangan kkn seumur hidup sekali juga untuk eksistensi di story sosmed kami hehehe kemudian saya usulkan dan disepakati kawan kawan yang lain, pada awalnya kami ingin diliput oleh media koran namun untuk di publish diberita koran dikenakan biaya 500k, hal itu sempat membuat kami ingin mengurungkan niatan kami, tiba tiba saya teringat bahwa salah satu diantara kami yaitu bapaknya yandos itu orang yang bekerja di stasiun televisi TVRI, tidak membuang waktu kami langsung menyuruh yandos untuk menelfon bapaknya detik itu juga, akhirnya kami mendapatkan kabar baik bahwa bapaknya yandos bisa mendelegasikan rekannya untuk meliput kegiatan kami tanpa dipungut biaya sepeserpun, dan niat kami untuk pamer story pun terfasilitasi hehe

Hari demi hari berlalu persiapan demi persiapan telah kami lalui, dan sampailah kami pada hari H pelaksanaan tanggal 15 agustus 2022, Acara tersebut dihadiri ketua RT 36, lurah gunung samarinda beberapa staff nya, ketua lpm gunung samarinda beserta staff, dan juga turut dihadiri warga rt 36 tidak lupa dihadiri tim TVRI untuk meliput sehingga menambah kesan meriah pada acara serah terima tersebut, Acara pun berjalan alhamdulillah dengan sangat lancar, Dari pihak rt maupun kelurahan sangat menyambut baik dan sangat senang dengan apa yang telah kami buat, mereka mengatakan apa yang telah kami buat adalah suatu hal yang sangat positif dan bermanfaat untuk lingkungan mereka, Ditambah pada malam harinya liputan kegiatan kami di siarkan di TVRI dan Hal itupun lantas membuat kami Bahagia, perjuangan dan Lelah kami kurang lebih satu minggu untuk mempersiapkan kegiatan ini terbayar tuntas.

Tentunya yang telah kami lakukan itu baru permulaan, Harapan kami agar kedepannya taman itu dirawat dengan baik dan terus dikembangkan agar bisa menjadi bermanfaat untuk masyarakat terlebih – lebih bisa menjadi icon baru di kelurahan gunung samarinda.



PROFIL PENULIS



Nama : Andi Alfarizi
TTL: Jantur, 06 mei 2000
Alamat: Tenggarong,
kelurahan timbau, gang
husen, RT 05, NO 21
Kewarganegaraan:
Indonesia
Jurusan: HUKUM TATA
NEGARA (HTN)
Hobi: Camping, memancing,
touring dan mendengarkan
lagu
Instagram : @andialfariziii



Nama : Rina Suriati
TTL : Loa Deras, 23 Oktober
2000
Alamat : Jl H.A.M Riffadin,
Loa Janan ilir
Jurusan : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Hobi : Membaca, Maraton
Drakor
Instagram : rinakhalid__



Nama : Ramida Hayatunnisa
Tempat, Tanggal Lahir:
Samarinda, 18 November
2001
Alamat : Jl. KH harun Nafsi
Gg.Melati
Jenis Kelamin: Perempuan
Jurusan: Manajemen
Pendidikan Islam
Hobi: Nyanyi, Jalan-jalan
Instagram : @rmidaa_



Nama : Aisyiyah Ni'mah
TTL : Samarinda, 13 Juli
2001
Alamat: Gang Sejahtera RT
23 No 55 Loa Janan Ulu, Loa
Janan, Kukar, Kalimantan
Timur
Kewarganegaraan: Indonesia
Jurusan: Pendidikan Agama
Islam
Instagram: @aisyiyah409



Nama : Eryanda Safira Suyono
Tempat, Tanggal Lahir:
Samarinda, 11 Januari 2002
Alamat : Jl. Ery Suparjan RT 12
Gg. Asoelmat 01 No 30
Jenis Kelamin: Perempuan
Jurusan: Manajemen
Pendidikan Islam
Hobi: Menyanyi dan
Mendengarkan Musik

Instagram : @y.ira_a_



Nama : Naumi Syahara
Rangga Goroguta
TTL : Samarinda, 25 Maret
2001
Alamat : JL. H. A. M Rifaddin,
Samarinda Sebrang
Prodi : Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah
Hobi : Menyanyi, Main Gitar,
Nonton, Jalan-jalan
Instagram : @naumisyr



Nama : Ahmad Khusaini
TTL : Kota Bangun, 22 Mei 2001
Alamat : JL. Harun nafsi,
Samarinda hills, Samarinda
Sebrang
Prodi : Perbankan Syariah
Hobi : Menyanyi, Main Gitar,
mancing, Voly
Instagram : @khusaini_13



Nama : Ikhsan Ramadani
TTL : Samarinda, 17 Desember
1999
Alamat : Loa Bakung
Prodi : Manajemen Pendidikan
Islam
Hobi : Rebahan
Instagram : ikhsan_rmdni17